

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktivitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit diabetes melitus (Kemenkes, 2023).

Jumlah penderita diabetes semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan statistik dari International Diabetes Federation (IDF), terdapat lebih dari 371 juta penderita diabetes pada tahun 2012, dan kejadian diabetes meningkat sebesar 3 persen, atau 7 juta orang, setiap tahunnya (Tandra, 2015).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2014 bahwa terdapat 347 juta orang menderita diabetes, dan lebih dari 80% berasal dari negara-negara miskin dan berkembang. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi pada kelompok umur 15 tahun ke atas dari 1,5% tahun 2013 menjadi 2,0% tahun 2018. Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi

penderita diabetes melitus tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 2,1% yang di diagnose berdasarkan gejala (Riskesdas, 2018).

Diabetes mempengaruhi 8,5% orang berusia 18 tahun ke atas pada tahun 2014. Diabetes merupakan penyebab langsung dari 1,5 juta kematian pada tahun 2019, dengan 48% dari semua kematian terkait diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Diabetes menyebabkan 460.000 kematian akibat penyakit ginjal, dan peningkatan glukosa darah bertanggung jawab atas sekitar 20% kematian akibat kardiovaskular. Kematian terkait diabetes meningkat sebesar 13% di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (WHO, 2023).

Diantara berbagai provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah memiliki prevalensi DM yang cukup tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2022 dengan jumlah penderita DM sebanyak 617.796 penderita, dan 99,01% telah diberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar. Presentase DM tertinggi yang melebihi 100% adalah Purbalingga, Wonosobo, Sragen, Temanggung, Rembang. Sedangkan untuk yang terendah adalah Brebes dengan presentase 84,98% (Dinkes, 2022). Sedangkan di kota Klaten sendiri tepatnya di Klaten Tengah jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1290 pada tahun 2022 (Dinkes, 2022b).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit jangka panjang dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Hal ini memerlukan edukasi dan motivasi dari petugas kesehatan di Puskesmas serta dukungan dan

pemantauan penggunaan obat dari keluarga pasien. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi akut dan kronis. Karena berbagai komplikasi tersebut, pasien diabetes mungkin perlu mengonsumsi obat lain selain obat antidiabetik oral (Wijaya et al., 2015). Beberapa penelitian tentang DM menyatakan bahwa self-care manajemen diabetes cukup bedar pengaruhnya pada penatalaksanaan DM tipe 2 (Warsono, 2022).

Menurut penelitian Agustin (2019) penggunaan obat anti diabetes melitus yang paling banyak diresepkan adalah metformin sebanyak 138 resep (79.31%). Sedangkan menurut penelitian Maulidya dan Oktianti (2021) obat yang paling banyak digunakan adalah kombinasi yang memperoleh hasil 58% untuk penggunaan terapi kombinasi obat metformin dengan glimepiride.

Dari data pasien Diabetes Melitus di Klaten, salah satunya terjadi pada puskesmas di Klaten Tengah dari hasil Studi Pendahuluan menyebutkan bahwa selama bulan April-Mei 2024 Puskesmas Klaten Tengah memiliki jumlah pasien dengan diagnose DM terbanyak yaitu 301 pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peresepan Obat Antidiabetes Di Puskesmas Klaten Tengah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang pola peresepan diabetes melitus di Puskesmas Klaten Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah pola peresepan obat antidiabetes di Puskesmas Klaten Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola persepan obat antidiabetes di Puskesmas Klaten Tengah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui presentase persepan penggunaan obat anti diabetes berdasarkan usia pada pasien rawat jalan di Puskesmas Klaten Tengah.
- b. Untuk mengetahui presentase persepan penggunaan obat anti diabetes berdasarkan jenis kelamin pada pasien rawat jalan di Puskesmas Klaten Tengah periode.
- c. Untuk mengetahui presentase persepan penggunaan obat anti diabetes berdasarkan golongan obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Klaten Tengah.
- d. Untuk mengetahui presentase persepan penggunaan obat anti diabetes berdasarkan nama obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Klaten Tengah.
- e. Untuk mengetahui presentase persepan penggunaan obat anti diabetes berdasarkan dosis obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Klaten Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola persepan obat dan pengetahuan tentang Penggunaan obat Diabetes Melitus.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini bisa sebagai informasi atau bahan masukkan dalam penyediaan obat anti diabetes di Puskesmas Klaten Tengah.

3. Bagi Pembaca

- a. Mengetahui pengertian penyakit Diabetes Melitus
- b. Mengetahui tipe-tipe penyakit Diabetes Melitus
- c. Menambah pengetahuan tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati pasien Diabetes Melitus.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian menurut Maulidya dan Oktianti (2021) dengan judul Pola Penggunaan Obat Antidiabetes di Puskesmas Grabag Magelang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pengambilan data secara retrospektif yang diperoleh dari data rekam medik pasien pada tahun 2020. Hasil penelitian didapatkan bahwa di puskesmas Grabag paling banyak menggunakan terapi tunggal metformin sebesar 32%, sedangkan untuk pengobatan dengan terapi 2 kombinasi lebih banyak menggunakan metformin+glimepiride sebesar 58% dan terapi 3 kombinasi yaitu metformin+glimepiride+acarbose sebesar 6%.
2. Penelitian menurut Hastti dan Widhiana (2017) dengan judul Gambaran Pola Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Instalasi Rawat

Jalan Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta Peiode Oktober - Desember 2016. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode non eksperimental dengan pengumpulan data secara retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis pasien diabetes dengan diagnosa utama DM Tipe II. Hasil penelitian yang didapatkan adalah golongan obat yang paling sering diresepkan adalah kombinasi antara biguanida dengan sulonilurea sebesar 51.39%.

3. Penelitian oleh Suryanita dan Asri (2020) dengan judul Pola Peresepan Obat Anti Diabetes Mellitus Tipe II Pada Pasien Geriatri. Metode penelitian diambil dari rekam medik yang dianalisis secara studi deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, dan tepat dosis 100%.
4. Penelitian Agustin (2019) dengan judul Gambaran Peresepan Penggunaan Obat Anti Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Teladan Kota Medan Tahun 2019. Metode yang digunakan adalah survey deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah penggunaan obat anti diabetes mellitus berdasarkan obat paling banyak diresepkan adalah metformin sebanyak 138 resep (79.31%).
5. Penelitian oleh Bintari (2021) dengan judul Gambaran Penggunaan Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Dharmarini Temanggung Periode Desember 2020. Metode non-eksperimental dengan rancangan penelitian retrospektif dan menggunakan data rekam medik yang dianalisis secara deskriptif. Hasil

yang didapatkan adalah penggunaan antidiabetes oral di Puskesmas Dharmarini Temanggung Periode Desember 2020 paling banyak adalah golongan biguanida yaitu metformin sebanyak 89,83%.

6. Penelitian omenurut Samosir (2017) dengan judul Profil Peresepan Penggunaan Obat Anti Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Metode yang digunakan adalah survey deskriptif. Hasil yang didapatkan adalah penggunaan obat berdasarkan golongan yang paling banyak digunakan adalah golongan biguanida yaitu sebanyak 366 resep (47,84%).